

ANALISIS KESELARASAN PROGRAM KAMPUNG LAUK DI KECAMATAN BOGOR BARAT UNTUK PENCAPAIAN TUJUAN PEMBANGUNAN BERKELANJUTAN (TPB/SDGS) MELALUI PENDEKATAN GEOSPASIAL

Oleh :

Arif Wicaksono¹⁾, Revi Hernina²⁾, Lusi Nurbaiti Badri³⁾, Irma Arlini Dewi⁴⁾

ABSTRAK

Sustainable Development Goals (SDGs) atau Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) telah diamanatkan dalam Peraturan Presiden Nomor 111 Tahun 2022 (Perpres 111/2022). Dalam RPJMD Kota Bogor 2019-2024, salah satu arah kebijakan untuk mencapai misi Mewujudkan Kota Bogor Yang Sejahtera adalah dengan mengembangkan potensi ekonomi lokal melalui pengembangan kampung tematik sebagai salah satu destinasi wisata di setiap wilayah. Sesuai dengan RPJMD Kota Bogor, maka Bappeda Kota Bogor merupakan perangkat daerah yang ditugaskan untuk mengampu perencanaan kampung tematik dimana setiap tahun indikator kinerja utama Bappeda Kota Bogor adalah menyusun dua dokumen kampung tematik. Terkait dengan Perpres 111/2022, maka perlu diidentifikasi TPB/SDGs yang berkaitan dengan keberadaan lokasi kampung tematik di Kota Bogor. Hal ini diperlukan sebagai tahap persiapan penyusunan RAD (Rencana Aksi Daerah) TPB sehingga lokasi kampung tematik diharapkan dapat berperan terhadap pencapaian pelaksanaan TPB/SDGs. Program Kampung Lauk di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat merupakan salah satu lokasi prioritas kajian yang dilakukan oleh Bappeda Kota Bogor dimana hasil keselarasan menunjukkan bahwa Program Kampung Lauk selaras dengan TPB/SDGs 1 (“Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun”), 2 (“Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan”), dan 6 (“Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua”). Sedangkan hasil analisis spasial dengan metode GSA (Green Space Accessibility) dengan *euclidian distance* 900 meter menunjukkan bahwa terdapat 15 RW yang secara penuh mempunyai aksesibilitas ke Kampung Lauk, dan masih terdapat 16 RW yang masih belum secara penuh mempunyai aksesibilitas ke Kampung Lauk.

Kata Kunci : Program kampung lauk, tujuan pembangunan berkelanjutan (TPB), pendekatan geospasial

ABSTRACT

The new Presidential Regulation Number 111 Year 2022 (Perpres 111/2022) has been launched mainly to synchronize development programs at the national and province/municipality level with Sustainable Development Goals (SDGs). In the Bogor Municipality Five-Year Development Program (RPJMD) 2019-2024, one of the policies to accomplish the mission to improve the Welfare of Bogor Municipality is to develop local economic potential through thematic villages as tourism destinations. According to RPJMD 2019-2024, Bogor Municipality Regional Planning and Development Agency (BAPPEDA) is the agency whose task is to plan thematic villages. Hence, each year Bappeda is tasked to plan two thematic villages and this task is mandated as BAPPEDA's key performance indicator. Related to Perpres 111/2022, it is mandatory to identify which thematic village programs are related to SDGs. This identification step is very important for the future Municipality Action Plan (Rencana Aksi Daerah/RAD) to include thematic villages as contributors to SDGs implementation. Kampung Lauk location is one of the thematic villages in Bogor Municipality, this location is situated in Bubulak Village, West Bogor sub-district. Based on synchronization analysis, it shows that programs in Kampung Lauk are supporting SDGs 1 (No Poverty), SDGs 2 (No Hunger), and SDGs 6 (Clean water and sanitation). It can be added for this study, spatial analysis using GSA (Green Space Accessibility) with 900 m accessibility radius shows that 15 neighborhood groups (rukun warga/RW) have access to Kampung Lauk location. In addition, there are still 16 RW that do not have full access to Kampung Lauk location.

Keywords: Kampung Lauk Program, Sustainable Development Goals (SDGs), Geospasial Approach

Analisis Keselarasan Program Kampung Lak Di Kecamatan Bogor Barat.....(Arif W., Revi H., Lusi N.B., & Irma A.D I

I. PENDAHULUAN

Sesuai dengan amanat Peraturan Presiden Nomor 111 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) maka dalam Pasal 5 dijelaskan bahwa “Gubernur sebagai Wakil Pemerintah Pusat (GWPP) menyusun dan menetapkan Rencana Aksi Daerah (RAD) TPB bersama bupati/wali kota di wilayahnya masing-masing dengan melibatkan Ormas, Filantropi, Pelaku Usaha, Akademisi, pemangku kepentingan lainnya”. Sedangkan dalam penyusunan RAD TPB diperlukan pedoman yang berasal dari Sasaran TPB nasional Tahun 2024 sebagaimana dijelaskan dalam Pasal 3 Perpres 111/2022. Dijelaskan dalam Perpres 111/2022 bahwa “Rencana Aksi Daerah TPB yang selanjutnya disingkat RAD TPB adalah dokumen yang memuat program dan kegiatan rencana kerja TPB Pemerintah Daerah provinsi dan Pemerintah Daerah kabupaten/ kota sesuai dengan rencana pembangunan jangka menengah daerah periode yang sedang berjalan serta mengacu pada sasaran TPB nasional”.

Kota Bogor dengan luas sekitar 11.138 hektar terletak sekitar 40 kilometer dari ibukota DKI Jakarta dan berpenduduk sekitar 1.052.359 jiwa (BPS Kota Bogor, 2022). Kota Bogor baru saja menyelesaikan revisi RPJMD Kota Bogor 2019-2024. Dimana di dalam Revisi RPJMD Kota Bogor 2019-2024 sebagaimana tercantum dalam Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 5 Tahun 2022, dengan visi Kota Bogor adalah “Terwujudnya Kota Bogor sebagai Kota Yang Ramah Keluarga”. Untuk mewujudkan visi tersebut, ada tiga misi di dalam RPJMD Kota Bogor 2019-2024 yaitu :

1. Mewujudkan Kota Bogor Yang Sehat
2. Mewujudkan Kota Bogor Yang Cerdas
3. Mewujudkan Kota Bogor Yang Sejahtera

Dengan demikian sebagai tahap persiapan untuk menuju RAD TPB, maka perlu dilakukan analisis keselarasan antara RPJMD Kota Bogor 2019-2024 dengan Sasaran Nasional TPB Tahun 2024 Perpres 111/2022. Untuk topik studi keselarasan tersebut, maka lokasi kampung tematik dipilih sebagai bahasan utama. Pemilihan program Kampung Lauk sebagai salah satu lokasi kampung tematik dikarenakan penyusunan dokumen kampung tematik merupakan indikator kinerja utama Bappeda Kota Bogor dalam RPJMD Kota Bogor, yang setiap tahun ditargetkan dapat membuat dua

dokumen. Selain itu, sebagaimana prediksi dari Kementerian Keuangan Republik Indonesia bahwa dunia akan memasuki resesi yang ditandai dengan kenaikan inflasi tinggi dan pengetatan moneter (Kementerian Keuangan RI, 2022). Salah satu instrumen yang bisa meredam inflasi adalah intervensi di bidang pangan untuk menurunkan harga, dimana beberapa lokasi kampung tematik di Kota Bogor mempunyai keunggulan di komoditas tanaman pangan. Selain itu, kunjungan wisata pada beberapa lokasi diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat sekitar lokasi kampung tematik.

Secara spasial, analisis untuk TPB/SDGs pernah dilakukan oleh Zhang dkk (2021), dengan meneliti skenario alokasi spesies tanaman pangan di lima wilayah yaitu Venezuela, Brazil timur, Congo Basin, Myanmar dan Indonesia dimana terjadi trade-off antara TPB/SDGs 2 dengan TPB/SDGs 15 akibat skenario alokasi tanaman pangan terhadap habitat satwa di hutan tropis. Menurut revidi sistematis yang dilakukan oleh Avtar dkk (2020) terhadap penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan potensi pemanfaatan informasi geospasial untuk monitoring TPB/SDGs, maka data geospasial dapat digunakan untuk memprediksi panen pertanian pada tingkat nasional, regional, dan global dengan penggunaan observasi lapangan dan data cuaca pada saat yang tepat dan benar. Melihat besarnya peluang dalam melakukan analisis spasial untuk melakukan monitoring TPB/SDGs maka pada studi ini akan dilakukan analisis spasial lokasi kampung tematik terhadap pencapaian TPB/SDGs.

Pada studi ini, keselarasan antara program Kampung Lauk sebagai lokasi kampung tematik dengan TPB/SDGs akan dilakukan dengan dua cara yaitu (1) mengidentifikasi sasaran TPB 2024 di dalam Perpres 111/2022 yang sesuai dengan program RPJMD Kota Bogor 2019-2024 dan Kampung Lauk, dan (2) melakukan analisis spasial terhadap lokasi Kampung Lauk.

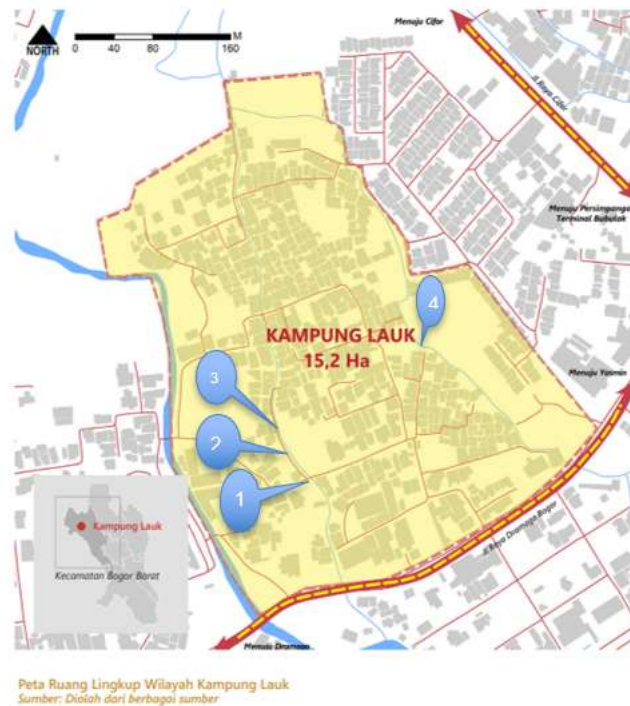
II. METODOLOGI

2.1. Lokasi Studi

Kampung Lauk berlokasi di Kelurahan Bubulak, Kecamatan Bogor Barat. Lokasi Kampung Lauk meliputi empat Rukun Warga (RW), yaitu, RW 6, 9, 11, dan 13. Delineasi Kampung Lauk berdasarkan pada hasil jaring aspirasi perangkat kelurahan, kecamatan, dan hasil survai lapangan.

Luas Kampung Lauk adalah sekitar 15,2 hektar (Gambar 1). Kampung Lauk berada pada ketinggian sekitar 200 meter di atas permukaan

laut, dengan kemiringan lahan berkisar antara 0-8% (Bappeda Kota Bogor, 2022).



Gambnr 1. Lokasi Kampung Lauk (Sumber: dimodifikasi dari Bappeda Kota Bogor (2022))



Gambar 2. Situs di Kampung Lauk (1) beternak ikan di saluran irigasi, (2) pertanian organik, (3) saung UMKM, (4) peternakan lebah trigona (Sumber : Penulis)

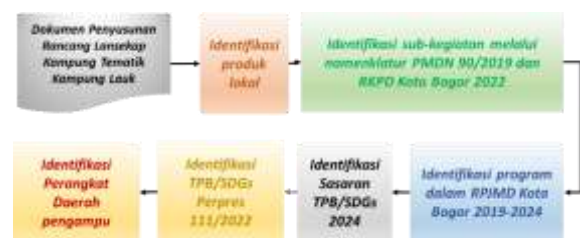
2.2. Keselarasan Kampung Lauk dengan TPB Antara Program /SDGs dan RPJMD Kota Bogor 2019-2024

Metode yang digunakan dalam menganalisis keselarasan antara program Kampung Lauk dengan TPB/SDGs adalah kualitatif, yaitu dengan metode *document analysis* (Bowen, 2009) berupa *skimming*, membaca (penelitian mendalam), dan penafsiran. Metode *document analysis* merupakan metode berulang dengan melibatkan elemen-elemen *content analysis* dan *thematic analysis*. Metode *content analysis* adalah proses mengorganisasikan informasi menjadi menjadi kategori-kategori terkait dengan pertanyaan utama penelitian. Metode *content analysis* digunakan dalam studi ini untuk mencari keselarasan antara RPJMD Kota Bogor 2019-2024 dan RKPD Kota Bogor 2022 secara kualitatif. Termasuk dalam metode *content analysis* yang dilakukan adalah revidu dokumen dan wawancara. Pada penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan penerapan metode *content analysis* untuk menganalisis TPB/SDGs dengan kegiatan pembangunan daerah (Sood dkk, 2022).

Tabel 1. Dokumen yang digunakan dalam metode *document analysis* (diadaptasi dari Bowen, 2009)

Nama dokumen	Analisis data
1. Peraturan Presiden Nomor 111 tahun 2022 tentang Pelaksanaan Pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)	<ul style="list-style-type: none"> • Identifikasi TPB/SDGs • Identifikasi sasaran TPB/SDGs 2024
2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 90 Tahun 2019 tentang Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah	Identifikasi nomenklatur program dan sub-kegiatan yang selaras dengan program Kampung Lauk
3. Peraturan Daerah Kota Bogor Nomor 5 Tahun 2022 tentang Perubahan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah Kota Bogor Tahun 2019-2024	Identifikasi Program dan Perangkat Daerah Pengampu
4. Peraturan Walikota Bogor Nomor 86 Tahun 2021 Tentang Rencana Kerja Perangkat Daerah di Lingkungan Pemerintah Daerah Kota Bogor Tahun 2022	Identifikasi Program, Sub-kegiatan dan Perangkat Daerah Pengampu
5. Kajian Penyusunan Dokumen Rancang Lansekap Kampung Tematik Kota Bogor (Kampung Lauk) (Bappeda Kota Bogor, 2022)	Identifikasi produk lokal yang dilakukan di Kampung Lauk

Untuk melakukan analisis keselarasan antara TPB/SDGs sesuai dengan Perpres 111/2022 maka terlebih dahulu diidentifikasi sub-kegiatan yang sesuai dengan konsep penataan Kampung Lauk. Selanjutnya hasil sub-kegiatan yang telah diidentifikasi pada dokumen rancang lansekap kampung tematik dicari kesesuaiannya dengan nomenklaturnya dalam Peraturan Menteri Dalam Negeri (PMDN) Nomor 90 Tahun 2019 tentang Tentang Klasifikasi, Kodefikasi, Dan Nomenklatur Perencanaan Pembangunan Dan Keuangan Daerah. Nomenklatur yang telah sesuai dengan PMDN 90/2019 kemudian diidentifikasi apakah terdapat dalam RKPD 2022 sebagai validasi. Selanjutnya nama program pada sub-kegiatan pada Kampung Lauk dicari pada RPJMD Kota Bogor 2019-2024. Program dalam RPJMD yang telah diidentifikasi sesuai dengan sub-kegiatan di Kampung Lauk selanjutnya dicari sasaran TPB/SDGs pada tahun 2024 sesuai yang tertera dalam Perpres 111/2022 dan selanjutnya diselaraskan dengan TPB/SDGs. Hasil akhir analisis keselarasan antara program Kampung Lauk dengan adalah identifikasi perangkat daerah Kota Bogor yang mengampu TPB/SDGs. Secara lebih lengkap, metode analisis keselarasan antara program Kampung Lauk dengan TPB/SDGs dapat dilihat pada Gambar 3.



Gambar 3. Diagram alir proses analisis keselarasan TPB/SDGs dengan lokasi kampung tematik (Sumber : Hasil analisis)

2.3. Analisis aksesibilitas lokasi kampung tematik

Pada studi ini akan dianalisis secara spasial lokasi kampung tematik yang ada di Kota Bogor. Tujuan analisis ini adalah untuk melihat sejauh mana lokasi lokasi kampung tematik mempengaruhi lingkungan di sekitarnya. Metode spasial yang digunakan dalam studi ini adalah *GSA (Green Space Accessibility)* (Feng dkk, 2019), dimana metode *GSA* digunakan oleh Feng dkk (2019) untuk menghitung distribusi dan aksesibilitas taman kota di Beijing, China. Dengan menganalogikan bahwa lokasi kampung tematik mempunyai karakteristik yang hampir

mirip dengan taman kota dikarenakan adanya kunjungan wisata dan rekreasi serta adanya vegetasi ruang terbuka hijau, maka GSA dapat diaplikasikan untuk menghitung distribusi dan aksesibilitas kampung tematik di Kota Bogor. Pada studi ini metode GSA bekerja dengan cara merubah luas kampung tematik menjadi raster 10 m x 10 m. Setiap piksel yang terletak didalam lokasi taman kota bernilai 1, sedangkan piksel yang terletak antara batas kampung tematik dan daerah pelayanan akan bernilai sesuai $dist_i / Dist$ dimana $dist_i$ adalah jarak euclidean piksel i ke lokasi kampung tematik, dan $Dist$ adalah jarak jangkauan. Waktu tempuh yang digunakan adalah 15 menit (Wicaksono, Sarapirome, & Dasananda, 2019) sedangkan kecepatan berjalan standar adalah 1,1 m/detik (Detik health, 2012). Setelah dianalisis, maka jangkauan terjauh pelayanan setiap lokasi kampung tematik adalah 900 m. Rumus yang digunakan dalam penghitungan GSA (Feng dkk, 2019) adalah :

$$GSA_i = \begin{cases} 0 & \\ 1 - \frac{dist_i}{Dist} & (dist_i < D_i) \\ 1 & \end{cases}$$

Dari hasil aksesibilitas lokasi kampung tematik pada jangkauan 900 meter, akan

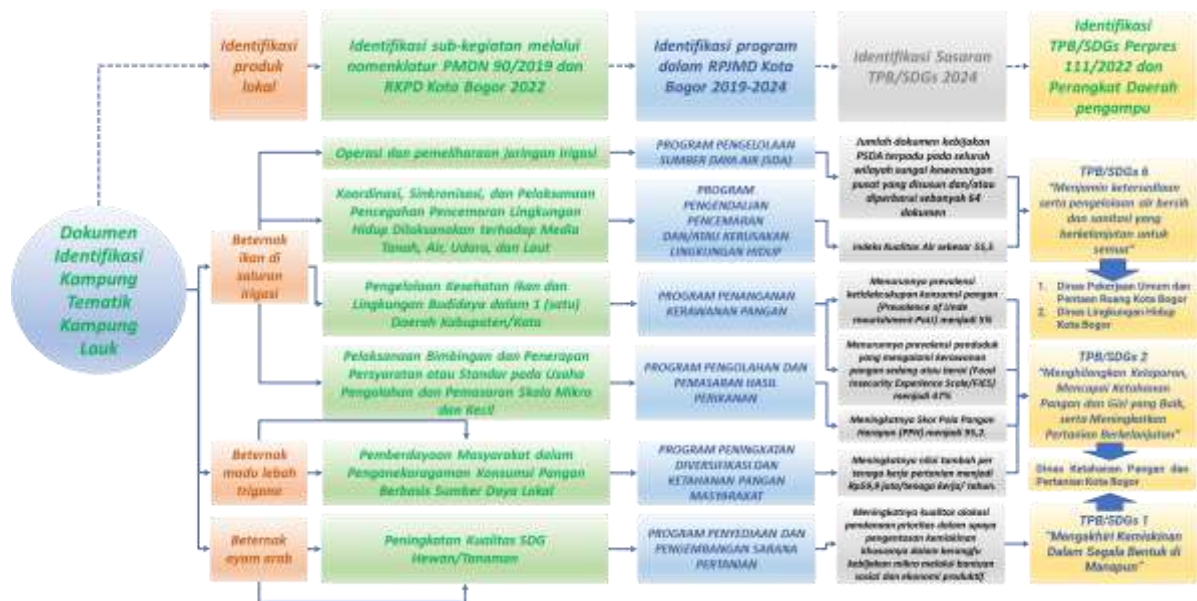
ditumpang susun dengan peta vektor RW, sehingga terlihat RW mana saja yang bisa dijangkau oleh lokasi kampung tematik.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Keselarasan Antara Program Kampung Lauk dengan TPB/SDGs

Dari hasil penelusuran dengan menggunakan Sistem Informasi Perencanaan Daerah (SIPD) Kota Bogor pada website Kemendagri, maka dapat diketahui beberapa program dalam RPJMD Kota Bogor 2019-2024 yang beririsan dengan sub-kegiatan yang ada dalam RKPMD 2022 dan sesuai nomenklaturnya dengan PMDN 90/2019. Dari hasil penelaahan dokumen identifikasi lokasi kampung tematik (Bappeda Kota Bogor, 2022) maka produk lokal yang dikembangkan oleh masyarakat di Kampung Lauk terdiri dari

1. Beternak ikan di saluran irigasi.
2. Beternak madu lebah trigona.
3. Beternak ayam arab.



Gambar 4. Hasil analisis keselarasan (Sumber: diolah dari RKPMD Kota Bogor 2022, RPJMD Kota Bogor 2019-2024, Bappeda Kota Bogor (2022).)

Berdasarkan ketiga produk lokal yang ada di Kampung Lauk, maka ada lima sub-kegiatan yang berkaitan dengan pengembangan produk lokal tersebut (lihat Gambar 4). Sehingga hasil analisis keselarasan antara program Kampung Lauk terdapat tiga TPB/SDGs yaitu :

1. TPB/SDGs 1 “Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun”.

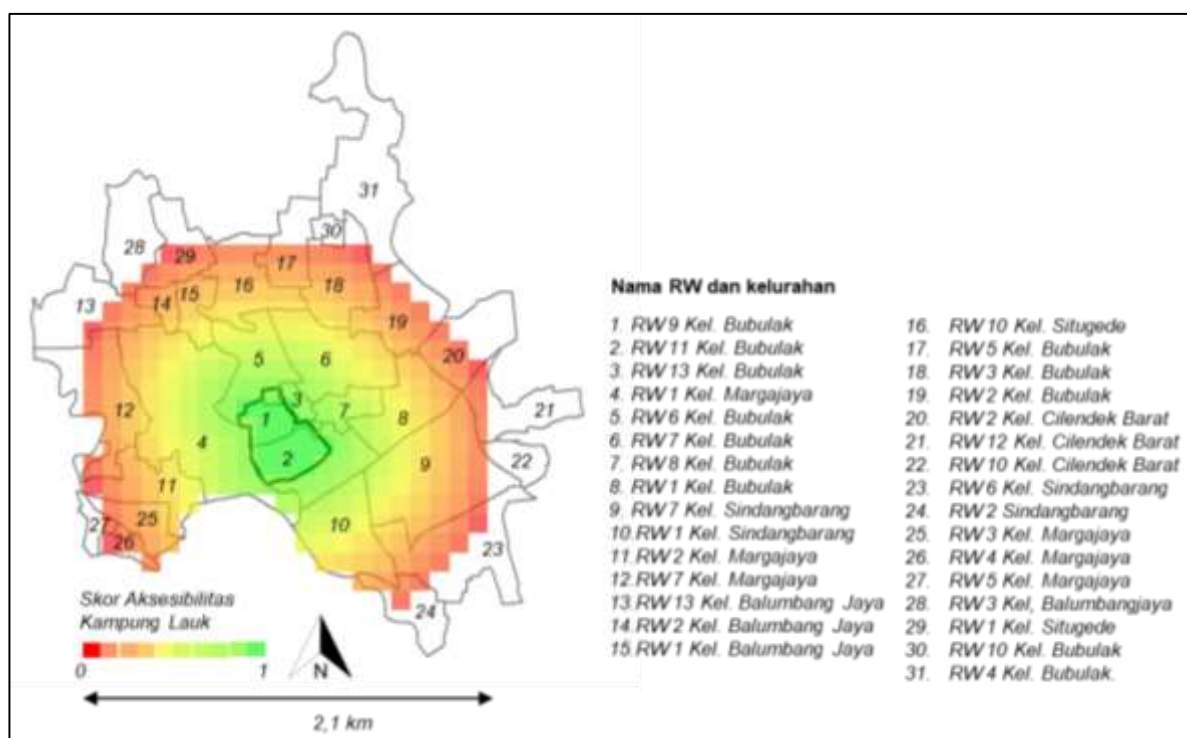
2. TPB/SDGs 2 “Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan”
3. TPB/SDGs 6 “Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua”

Untuk Perangkat Daerah Kota Bogor yang mengampu TPB/SDGs 1 dan TPB/SDGs 2 adalah Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Bogor, sedangkan Perangkat Daerah yang mengampu TPB/SDGs 6 adalah Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang dan Dinas Lingkungan Hidup Kota Bogor (Gambar 4).

3.1. Analisis spasial

Hasil analisis spasial skor aksesibilitas Kampung Lauk dengan menggunakan persamaan (1) dapat dilihat pada Gambar 4. Terlihat pada Gambar 5 bahwa terdapat 31 Rukun Warga (RW) yang

mempunyai akses ke Kampung Lauk. Namun demikian, tidak semua wilayah RW secara penuh terlingkupi aksesibilitas terhadap program Kampung Lauk, tercatat ada 16 RW yang tidak penuh terlingkupi oleh aksesibilitas ke Kampung Lauk. Hal ini bisa mengindikasikan tidak semua penduduk di RW tersebut memiliki aksesibilitas ke Kampung Lauk, dan tidak bisa terlayani oleh program TPB/SDGs 1, 2, dan 6 yang dilaksanakan di Kampung Lauk. Sedangkan dua RW yang mempunyai skor aksesibilitas 1 yaitu RW 9, RW 11, dan RW 13 Kelurahan Bubulak mengindikasikan penduduk di ketiga RW tersebut mempunyai aksesibilitas hampir sempurna terhadap lokasi Kampung Lauk.



Gambar 5. Peta aksesibilitas Kampung Lauk (Sumber : Hasil Pengolahan Data menggunakan ArcMap 10.3)

Untuk mengatasi wilayah-wilayah RW yang skor aksesibilitasnya rendah atau jauh dari lokasi Kampung Lauk, maka perlu diambil langkah-langkah oleh Pemerintah Daerah Kota Bogor baik dari tingkatan kelurahan, kecamatan, sampai dengan Perangkat Daerah. Salah satu strategi kerjasama dengan model *quad-helix*, yaitu model pembangunan dengan kerjasama antara universitas, industri, pemerintah, dan masyarakat dimana model ini direkomendasikan oleh Rahman dan Novitasari (2019) dalam pengembangan Kampung Batik Regomulyo sebagai kampung tematik di Kota Semarang untuk mendukung program pengentasan kemiskinan sebagai bagian dari TPB/SDGs.

IV. KESIMPULAN

Hasil analisis keselarasan antara Perpres 111/2022 dengan program Kampung Lauk menunjukkan bahwa program Kampung Lauk selaras dengan TPB/SDGs 1 (“Mengakhiri Kemiskinan Dalam Segala Bentuk di Manapun”), 2 (“Menghilangkan Kelaparan, Mencapai Ketahanan Pangan dan Gizi yang Baik, serta Meningkatkan Pertanian Berkelanjutan”), dan 6 (“Menjamin ketersediaan serta pengelolaan air bersih dan sanitasi yang berkelanjutan untuk semua”). Hasil analisis spasial dengan metode GSA untuk jarak aksesibilitas 900 meter, menunjukkan bahwa terdapat 15 RW yang secara penuh masuk

aksesibilitas ke Kampung Lauk, dan masih terdapat 16 RW yang masih belum penuh mempunyai aksesibilitas ke Kampung Lauk.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Avtar, R., Aggarwal, R., Kharrazi, A. et al. Utilizing geospatial information to implement SDGs and monitor their Progress. *Environ Monit Assess* 192, 35 (2020). <https://doi.org/10.1007/s10661-019-7996-9>
- [2] Bappeda Kota Bogor (2022). Kajian Penyusunan Dokumen Rancang Lansekap Kampung Tematik Kota Bogor (Kampung Lauk). PT Nusantara Urban Advisor. Tidak dipublikasikan.
- [3] Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative research journal*.
- [4] BPS Kota Bogor (2022). Kota Bogor Dalam Angka 2022. BPS Kota Bogor.
- [5] Detik Health. (2012). Biasakan Jalan dengan Kecepatan 1,4 Meter/detik Agar Panjang Umur. <https://health.detik.com/hidup-sehat-detikhealth/d-1821648/biasakan-jalan-dengan-kecepatan-14-meterdetik-agar-panjang-umur>
- [6] Feng, S., Chen, L., Sun, R., Feng, Z., Li, J., Khan, M.S., & Jing, Y. (2019). The Distribution and Accessibility of Urban Parks in Beijing, China: Implications of Social Equity. *Int. J. Environ. Res. Public Health*, 16, 4894.
- [7] Kementerian Keuangan RI. (2022). Probabilitas Indonesia Mengalami Resesi 3 Persen, Menkeu: Jauh Lebih Kecil Dibanding Negara Lain. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/probabilitas-indonesia-mengalami-resesi-3-persen>
- [8] Rahman, A. Z., & Novitasari, D. (2019). Sustainable Quad Helix dalam Program Kampung Batik Rejomulyo di Kota Semarang. *Dialogue: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 1(2), 40-49.
- [9] Sood, K. R. M., & Husni, V. (2022). Keamanan Manusia dalam Rencana Aksi Daerah: Implementasi Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (Sustainable Development Goals) di Provinsi Nusa Tenggara Barat.
- [10] Wicaksono, A., Sarapirome, S., & Dasananda, S. (2019). Public Urban Park Area Demand Estimation Using Fuzzy

Inference And GIS. *Suranaree Journal of Science & Technology*, Vol. 26 Issue 4, p497-508. 12p.

- [11] Zhang, Y., Runting, R. K., Webb, E. L., Edwards, D. P., & Carrasco, L. R. (2021). Coordinated intensification to reconcile the 'zero hunger' and 'life on land' Sustainable Development Goals. *Journal of Environmental Management*, 284, 112032.

PENULIS :

1. **Arif Wicaksono, S.Si., M.Si., Ph.D.**
 - Staf Dosen Magister Perencanaan Wilayah dan Kota, Universitas Pakuan.
 - Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor
2. **Revi Hernina, S.Si., MT.** Dosen Program Studi Geografi Fakultas MIPA – Universitas Indonesia
3. **Lusi Nurbaiti Badri, ST., M.Si.** Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor
4. **Irma Arlini Dewi, S.TP., M.Sc.** Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Bogor